

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 6 SDN 1 Dinden

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 6 SDN 1 Dinden menghadapi tantangan metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan budaya lokal. Metode yang tidak kontekstual ini berdampak pada rendahnya minat siswa, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme belajar. Guru juga mengalami kesulitan mengintegrasikan nilai budaya lokal akibat kurangnya pelatihan dan sumber daya. Beberapa guru telah berinisiatif menggunakan cerita rakyat lokal untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik.

2. Nilai-nilai Budaya Lokal yang Dapat Diintegrasikan

Kabupaten Ngawi memiliki warisan budaya yang kaya, seperti seni tradisional Reog dan cerita rakyat "Legenda Gunung Lawu" serta "Asal Usul Kota Ngawi", yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Tradisi seperti slametan juga menawarkan peluang pembelajaran tentang pentingnya menghormati dan melestarikan tradisi leluhur. Integrasi budaya lokal ini bermanfaat untuk

melestarikan tradisi dan nilai-nilai berharga bagi generasi mendatang, serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

3. Strategi Integrasi Nilai-nilai Budaya Lokal

Strategi ini meliputi pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan seniman, pelatihan profesional bagi guru, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Materi ajar dapat mencakup cerita rakyat dan media visual yang menggambarkan kehidupan lokal. Pelatihan guru mencakup teknik pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pentas seni dan proyek kolaboratif dengan masyarakat lokal dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

4. Dampak Integrasi Nilai-nilai Budaya Lokal

Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan minat dan prestasi siswa, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Handayani, 2018). Siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi ketika materi relevan dengan kehidupan mereka, yang meningkatkan pemahaman dan ingatan terhadap materi (Prasetyo, 2020). Selain itu, integrasi budaya lokal juga meningkatkan rasa percaya diri dan identitas diri siswa, serta partisipasi dan kepuasan dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Pelatihan dan pengembangan profesional perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis budaya lokal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap inisiatif integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya yang memadai, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, dan menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan seniman lokal.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap upaya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan. Kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji lebih lanjut mengenai integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam mata pelajaran lain dan di sekolah-sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian

lebih lanjut juga dapat fokus pada pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal.